



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 698-708

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kajian Semantik: Analisis Makna Kiasan Lirik Lagu Taylor Swift dalam Lagu " *New Romantics & Blank Space* "

Albady Ahmad Kalamor^{1✉}, Febrian²

Universitas Terbuka

Email: albadyahmadkalamor@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna dalam bahasa, baik makna literal maupun implisit yang tercipta melalui konteks dan penggunaan gaya bahasa. Dalam lirik lagu, makna kiasan sering digunakan untuk menyampaikan emosi dan pesan yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna kiasan dalam lirik lagu *New Romantics* dan *Blank Space* karya Taylor Swift menggunakan teori semantik Geoffrey Leech. Masalah yang diangkat adalah bagaimana majas seperti metafora, personifikasi, perumpamaan, hiperbola, simbolisme, ironi, dan paradoks digunakan untuk menciptakan makna kiasan yang mendalam dalam lirik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi dan menafsirkan makna kiasan dalam lirik. Teknik ini melibatkan analisis makna literal, konotatif, dan kontekstual sesuai dengan kerangka teori Leech. Penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu *New Romantics* dan *Blank Space* karya Taylor Swift memanfaatkan bahasa kiasan untuk menyampaikan pesan emosional, sosial, dan budaya dengan cara yang mendalam dan estetik. Dengan menggunakan pendekatan teori semantik dari Geoffrey Leech, dapat disimpulkan bahwa Swift menggunakan berbagai majas seperti metafora, personifikasi, perumpamaan, hiperbola, simbolisme, ironi, dan paradoks untuk menciptakan makna asosiatif yang melampaui makna literal kata-kata dalam liriknya.

Kata Kunci: *Bahasa Kiasan, Keterjemahan Makna, Semantik*

Abstract

Semantics is a branch of linguistics that studies meaning in language, including both literal and implicit meanings created through context and the use of figurative language. In song lyrics, figurative meanings are often employed to convey complex emotions and messages. This study aimed to analyze figurative meanings in the lyrics of *New Romantics* and *Blank Space* by Taylor Swift using Geoffrey Leech's semantic theory. The research problem addressed how figures of speech such as metaphor, personification, simile, hyperbole, symbolism, irony, and paradox were used to create profound figurative meanings in the lyrics. This study employed a qualitative method with content analysis techniques to identify and interpret figurative meanings in the lyrics. These techniques involved analyzing literal, connotative, and contextual meanings in accordance with Leech's theoretical framework. The findings revealed that the lyrics of *New Romantics* and *Blank Space* from Taylor Swift utilized figurative language to convey emotional, social, and cultural messages in a profound and aesthetic manner. By applying Geoffrey Leech's semantic theory, it was concluded that Swift effectively employed various figures of speech, including metaphor, personification, simile, hyperbole, symbolism, irony, and paradox, to create associative meanings that extended beyond the literal meanings of the words in her lyrics.

Keywords: *Figurative Language, Translation Meaning, Semantics*

PENDAHULUAN

Kajian semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna dalam bahasa, baik makna yang bersifat literal maupun yang lebih kompleks dan kontekstual. Semantik berfokus pada bagaimana kata, frasa, atau kalimat dalam bahasa berhubungan dengan makna yang dimaksud oleh penutur dan dipahami oleh pendengar. Dalam perkembangannya, semantik tidak hanya terbatas pada makna leksikal atau literal, tetapi juga mencakup dimensi-dimensi yang lebih luas seperti makna konotatif, simbolis, dan kiasan. Dengan demikian, kajian semantik menjadi penting dalam berbagai bentuk komunikasi, termasuk dalam karya sastra, lirik lagu, dan bentuk ekspresi budaya lainnya. (Saifullah, 2019).

Menurut Marisyah & Nabillah, (2024) makna kiasan merupakan salah satu fokus dalam semantik karena melibatkan penggunaan bahasa yang melampaui makna literal untuk menyampaikan pesan yang lebih mendalam. Kiasan memungkinkan penutur untuk menyampaikan emosi, pengalaman, atau konsep abstrak dengan cara yang lebih estetis dan kompleks. Dalam konteks ini, semantik membantu menjelaskan bagaimana makna kiasan dibentuk dan dipahami dalam bahasa, baik melalui analisis struktur kata, konteks penggunaan, maupun hubungan antara elemen-elemen dalam teks.

Dalam kajian semantik, terdapat beberapa aspek utama yang menjadi fokus untuk memahami makna kiasan. Salah satunya adalah makna konseptual, yang mengacu pada makna dasar atau literal dari kata-kata. (Fitria & Atri, 2019) Makna konseptual berfungsi sebagai dasar untuk memahami bagaimana bahasa bekerja secara sistematis. Namun, dalam makna kiasan, makna konseptual sering kali dilampaui untuk menciptakan makna baru yang lebih mendalam atau bersifat simbolis. Hal ini terjadi melalui penggunaan gaya bahasa seperti metafora, perumpamaan, atau personifikasi. Selain itu, semantik juga mencakup makna konotatif, yang merujuk pada asosiasi emosional, sosial, atau budaya yang melekat pada kata atau frasa tertentu. Dalam makna kiasan, makna konotatif sering kali menjadi pusat perhatian karena ia menciptakan hubungan antara bahasa dan pengalaman pribadi atau kolektif penutur dan pendengar. Misalnya, penggunaan simbol-simbol tertentu dalam teks dapat membangkitkan emosi atau citra yang spesifik di benak pendengar, yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui makna literal. Aspek lainnya adalah makna kontekstual, yang menekankan pentingnya situasi atau lingkungan di mana bahasa digunakan. Dalam makna kiasan, konteks sangat penting untuk memahami maksud sebenarnya dari kata-kata atau frasa yang digunakan. Misalnya, sebuah kalimat yang mengandung ironi atau paradoks hanya dapat dipahami jika pendengar memahami situasi atau budaya yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, kajian semantik mengintegrasikan analisis terhadap konteks untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik bahasa kiasan. (Wong Shia Ho, 2019)

Menurut Dancygier, (2019) Lagu sebagai karya sastra adalah kombinasi indah antara lirik dan musik yang menciptakan pengalaman emosional bagi pendengarnya. Lirik lagu, dengan penggunaan kata-kata yang penuh makna, mampu menyampaikan pesan-pesan tentang kehidupan, cinta, dan perjuangan. lagu tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga merupakan cara untuk mengungkapkan perasaan dan cerita yang mendalam. Musik dan lirik lagu memiliki peran penting dalam budaya populer, khususnya sebagai media ekspresi emosi dan ide. Lirik lagu sering kali menggunakan kiasan sebagai cara untuk menyampaikan pesan yang lebih kompleks dan emosional. Penggunaan bahasa kiasan ini memungkinkan penulis lirik untuk menciptakan pengalaman mendalam bagi pendengar, menghubungkan mereka dengan emosi dan cerita di balik lagu tersebut. (Puji Muri, Masitoh, 2020) Salah satu musisi yang dikenal karena kemampuan menciptakan lirik yang kaya makna adalah Taylor Swift.

Lagu *New Romantics* merupakan salah satu lagu dalam album 1989 yang dirilis pada tahun 2014. Lagu ini menyampaikan pesan optimisme dan semangat generasi muda yang

berusaha menemukan kebahagiaan meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Taylor Swift dalam lagu ini mengajak pendengarnya untuk merayakan hidup, termasuk sisi-sisi yang penuh dengan rasa sakit, kekacauan, dan ketidakpastian. Lirikny mencerminkan pandangan bahwa setiap pengalaman, baik buruk maupun baik, adalah bagian dari perjalanan yang berharga. Taylor menggambarkan bagaimana generasi muda mencoba mengatasi tekanan sosial dan emosional dengan merangkul kebebasan, ekspresi diri, dan keberanian untuk bermimpi besar. Dengan gaya musik pop yang energik dan lirik yang penuh semangat, lagu ini memberikan motivasi untuk tetap menikmati hidup meski menghadapi berbagai kesulitan. Tema ini digambarkan melalui lirik seperti "*We are too busy dancing to get knocked off our feet*" yang menyiratkan bahwa semangat hidup dapat menjadi pelindung dari berbagai rintangan. Secara keseluruhan, *New Romantics* adalah lagu yang merayakan optimisme dan pemberontakan terhadap norma yang membatasi kebahagiaan. Lagu ini menggambarkan generasi muda yang ingin hidup sepenuhnya, menghadapi tantangan dengan gaya dan keberanian, serta merangkul kekacauan sebagai bagian dari kehidupan.

Sementara *Blank Space* adalah salah satu lagu Taylor Swift yang paling terkenal, juga dari album 1989. Lagu ini dikenal karena liriknya yang penuh sindiran dan alur cerita yang dramatis. Dalam lagu ini, Taylor Swift menciptakan narasi tentang seorang perempuan yang intens, manipulatif, dan obsesif dalam hubungan cinta. Karakter ini sebenarnya adalah gambaran stereotip tentang Taylor Swift yang sering diangkat oleh media. Lirik lagu *Blank Space* menceritakan tentang hubungan cinta yang dimulai dengan manis tetapi perlahan berubah menjadi penuh drama dan kehancuran. Misalnya, lirik "*Got a long list of ex-lovers, they'll tell you I'm insane*" menggambarkan bagaimana media sering menganggap Swift sebagai sosok yang rumit dalam hubungannya, tetapi ia menggunakannya untuk menciptakan karakter fiktif yang dramatis. Lagu ini juga menggambarkan sifat hubungan yang sering kali tidak sempurna, dengan emosi yang intens ke konflik yang tak terhindarkan.

Peneliti memilih untuk menganalisis dua lagu, yaitu *New Romantics* dan *Blank Space*, karena keduanya memiliki keunikan dalam penggunaan lirik yang kaya makna dan penuh dengan bahasa kiasan. Lagu *New Romantics* menggambarkan optimisme dan semangat generasi muda, sedangkan *Blank Space* menyajikan kritik satir terhadap stereotip media tentang cinta dan hubungan. Keduanya menunjukkan variasi penggunaan gaya bahasa yang mencakup metafora, ironi, dan simbolisme yang mencerminkan tema-tema universal seperti cinta, kebebasan, dan kehidupan modern. Pemilihan hanya dua lagu ini bertujuan untuk memberikan fokus yang mendalam dalam analisis, mengingat kompleksitas makna

yang terkandung di dalamnya. Dengan membatasi pada dua lagu ini, peneliti dapat mengupas lebih detail bagaimana Taylor Swift menggunakan bahasa untuk menciptakan efek emosional dan estetis, tanpa mengurangi kualitas penelitian. Selain itu, kedua lagu ini berasal dari album yang sama (1989), sehingga memungkinkan adanya konsistensi dalam tema dan gaya penulisan yang dapat dibandingkan. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk menggali lebih jauh lapisan makna yang tersembunyi di balik liriknya dan memahami bagaimana kedua lagu ini merepresentasikan nilai-nilai yang lebih luas.

Penelitian ini menggunakan beberapa acuan dari peneliti terdahulu yang relevan terkait dengan topik penelitian yaitu pada penelitian pertama oleh (Masitoh, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Puisi Pagi Lalu Cinta Karya Isbedey Stiawan" dimana dalam penelitiannya ditemukan bahwa terdapat 6 macam bahasa kiasan yang digunakan yaitu terdiri atas bahasa kiasan simile, metafora, personifikasi, metonimia dan juga alegori. Sementara pada penelitian oleh (Milla, Dzarna, & Mijianti, 2022) dalam penelitiannya dengan judul "Bahasa Kiasan pada Kumpulan Puisi "Cinta dan Kisah-Kisah Yang Sulit Selesai" dalam penelitiannya ditemukan bahwa terdapat bahasa-bahasa kiasan yaitu terdiri atas bahasa kiasan metafora, personifikasi, simile, dan metonimia. Serta dalam penelitian oleh (Esa Putra, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Gaya Bahasa pada Puisi "Aku" Karya Chairil Anwar" dalam penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat beberapa majas yang ditemukan yaitu majas hiperbola, metafora dan tautologi. Penelitian ini memiliki hubungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu kesamaan antara analisis mengenai bahasa kiasan pada puisi maka dari itu penelitian ini dapat dikatakan relevan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan antara penelitian ini dan peneliti sebelumnya adalah pada objek penelitiannya dalam penelitian ini objek penelitiannya menggunakan lagu Taylor Swift untuk dianalisa.

Penelitian ini relevan untuk dilakukan karena musik adalah salah satu media yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Dengan menganalisis lirik lagu Taylor Swift, peneliti kemudian dapat memahami bagaimana budaya populer mencerminkan nilai-nilai, aspirasi, dan konflik yang ada dalam masyarakat. Lirik-lirik ini juga menunjukkan bagaimana bahasa kiasan dapat digunakan untuk menggambarkan kompleksitas emosi dan pengalaman manusia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka adapun penelitian ini bertujuan untuk untuk menganalisa bagaimana makna kiasan dalam lirik lagu Taylor Swift dalam lagunya yang berjudul "*New romantics & Blank Space*" melalui pendekatan semantik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan Analisis isi. Menurut (Klaus Krippendorff, 2019) Analisis isi adalah proses intelektual untuk mengkategorikan data tekstual kualitatif ke dalam kategori konsep yang sama, untuk mengidentifikasi pola atau hubungan yang konsisten antara variabel atau tema. Sumber data penelitian ini adalah 2 lagu karya Taylor Swift yang berjudul "*Blank space*" dan "*New Romantics*". Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Triangulasi data. Dengan melalui penyajian data (*data display*), mereduksi data (*data reduction*), serta menggambarkan kesimpulan (*Drawing Conclusion*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengacu pada teori semantik dari Geoffrey Leech (1981) yang membedakan antara makna konseptual (literal) dan makna asosiatif (implikasi kultural, emosional, atau kontekstual). Teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana Taylor Swift menggunakan bahasa kiasan untuk menyampaikan pesan emosional dan sosial yang mendalam melalui majas seperti metafora, personifikasi, simbolisme, ironi, dan paradoks. Teori ini dipilih karena dalam lirik lagu Taylor Swift, seperti *New Romantics* dan *Blank Space* terdapat penggunaan bahasa kiasan yang memerlukan pemahaman mendalam tentang makna di balik kata-kata tersebut. Dengan menggunakan teori Leech, peneliti dapat menganalisis bagaimana majas seperti metafora, personifikasi, hiperbola, dan lainnya berkontribusi pada makna keseluruhan lagu. Teori ini membantu menjelaskan bagaimana Taylor Swift menyampaikan pesan yang kompleks dan emosional melalui pilihan kata dan gaya bahasa, sehingga memudahkan peneliti dan pembaca untuk memahami makna kiasan dalam lirik tersebut.

Menurut Nucifera, (2018) makna kiasan berperan penting dalam menciptakan keindahan dan kedalaman bahasa, terutama dalam teks sastra dan lirik lagu. Makna ini muncul ketika penulis menggunakan kata-kata atau frasa yang memiliki arti di luar makna literalnya, sehingga memerlukan interpretasi untuk memahami pesan yang sebenarnya. Dalam lirik lagu, makna kiasan digunakan untuk menggambarkan perasaan, pengalaman, atau pandangan hidup penulis dengan cara yang estetik dan mendalam. (Fitria & Atri, 2019). Berikut disajikan hasil analisis dalam Album 1989 Taylor Swift pada lagunya yang berjudul "*New Romantics* dan *Blank Space*":

Tabel 1. Hasil Analisis pada Lirik Lagu Taylor Swift

Majas	Contoh dalam Lirik	Penjelasan
Personifikasi	<i>"Wait, the worst is yet to come"</i>	Menggambarkan hubungan cinta yang memiliki kekuatan menghancurkan seperti sesuatu yang hidup.
Metafora	<i>"Heartbreak is the national anthem"</i>	Menggambarkan perasaan patah hati yang begitu umum dan kuat, seolah-olah menjadi lagu kebangsaan.
Perumpamaan	<i>"I can read you like a magazine"</i>	Menggambarkan seseorang yang mudah dipahami, seperti membaca majalah yang jelas dan mudah diikuti
Hiperbola	<i>"Heartbreak is the national anthem"</i>	Menggambarkan patah hati sebagai tema besar dalam hidup, dengan cara yang dilebih-lebihkan.
Simbolisme	<i>"The best people in life are free"</i>	Menggunakan simbol kebebasan untuk menggambarkan nilai hidup yang tanpa batasan emosional.
Ironi	<i>"Darling, I'm a nightmare dressed like a daydream"</i>	Menunjukkan kontras antara tampilan luar yang sempurna dan kenyataan yang penuh masalah
Paradoks	<i>"Love's a game, wanna play?"</i>	Menggambarkan cinta sebagai permainan yang menyenangkan namun juga penuh risiko

Berdasarkan tabel temuan penelitian diatas pada lirik lagu New Romantics dan Blank Space karya Taylor Swift menunjukkan penggunaan berbagai majas sebagai sarana untuk menciptakan makna kiasan. Kajian ini relevan dalam konteks semantik, yang fokus pada analisis makna dalam bahasa, baik secara literal maupun kontekstual. Dalam kedua lagu ini, Taylor Swift menggunakan bahasa kiasan untuk menyampaikan emosi, pandangan, dan pengalaman hidup dengan cara yang estetis dan kompleks. Berikut adalah penjelasan mendalam mengenai hasil analisis majas yang ditemukan, dikaitkan dengan kajian semantik dan makna kiasan.

1. Personifikasi

Contoh: *"Wait, the worst is yet to come."*

Menurut Rosyida (2021) dalam konteks semantik, personifikasi adalah penggunaan bahasa untuk memberikan sifat manusia kepada sesuatu yang bukan manusia. Dalam lirik ini, hubungan cinta digambarkan seolah-olah hidup dan memiliki kekuatan untuk "menciptakan kehancuran". Makna kiasan ini menunjukkan bahwa cinta dapat menjadi

sumber ketegangan emosional yang mendalam. Kiasan ini menciptakan hubungan emosional yang kuat antara pendengar dan lirik, karena banyak orang dapat memahami perasaan tegang dalam hubungan yang rumit. (Wong Shia Ho, 2019)

2. Metafora

Contoh: "*Heartbreak is the national anthem.*"

Menurut Saifullah (2019) metafora adalah majas yang membandingkan dua hal secara implisit untuk menciptakan makna baru. Dalam contoh ini, perasaan patah hati digambarkan sebagai "lagu kebangsaan", yang melambangkan betapa umum dan menyatukannya pengalaman tersebut dalam kehidupan manusia. Dalam kajian semantik, metafora seperti ini menunjukkan bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan emosi kompleks dengan cara yang langsung dan universal. Makna kiasan ini menggarisbawahi bahwa patah hati bukan hanya pengalaman individu, tetapi juga bagian dari pengalaman kolektif yang dapat dirasakan oleh banyak orang.

3. Perumpamaan

Contoh: "*I can read you like a magazine.*"

Menurut Amilia, (2019) perumpamaan adalah majas yang membandingkan dua hal menggunakan kata-kata seperti "seperti" atau "bagai". Dalam lirik ini, seseorang digambarkan sebagai majalah yang mudah dibaca, yang berarti orang tersebut mudah ditebak. Semantik dari perumpamaan ini menunjukkan bagaimana hubungan interpersonal dapat dipahami melalui pengalaman sehari-hari, seperti membaca sesuatu yang familiar. Makna kiasan ini juga menciptakan gambaran yang jelas dan mudah dipahami oleh pendengar, memperkuat daya tarik emosional pada lirik tersebut.

4. Hiperbola

Contoh: "*Heartbreak is the national anthem.*"

Menurut Marisyah & Nabillah, (2024) hiperbola adalah majas berupa pernyataan berlebihan yang digunakan untuk menekankan suatu poin. Dalam konteks ini, hiperbola menguatkan ide bahwa patah hati adalah tema besar dalam kehidupan generasi muda. Semantik hiperbola ini berfungsi untuk menunjukkan intensitas emosi yang dirasakan seseorang ketika menghadapi kehilangan. Makna kiasan ini menggambarkan bahwa patah hati adalah sesuatu yang mendalam dan tidak dapat diabaikan

5. Simbolisme

Contoh: "*The best people in life are free.*"

Menurut Nucifera, (2018) simbolisme adalah penggunaan simbol untuk mewakili ide atau konsep yang lebih luas. Dalam lirik ini, kebebasan digunakan sebagai simbol nilai hidup yang ideal, seperti kebebasan emosional atau spiritual. Dalam kajian semantik, simbolisme memungkinkan pencipta lirik untuk menyampaikan pesan yang memiliki makna mendalam. Makna kiasan ini mengajak pendengar untuk merenungkan arti kebebasan dalam kehidupan mereka sendiri.

6. Ironi

Contoh: "*Darling, I'm a nightmare dressed like a daydream.*"

Menurut Fitria & Atri, (2019) ironi adalah majas yang menyampaikan sesuatu yang bertentangan dengan maksud sebenarnya, sering kali untuk menciptakan efek humor atau sindiran. Dalam lirik ini, Swift menggambarkan dirinya sebagai sesuatu yang tampak indah tetapi penuh masalah. Secara semantik, ironi ini menciptakan makna yang ganda dimana menunjukkan bahwa hubungan romantis dapat terlihat sempurna tetapi sering kali penuh dengan komplikasi atau masalah. Makna kiasan ini mengajak pendengar untuk tidak terlalu terhanyut dalam suatu hubungan.

7. Paradoks

Contoh: "*Love's a game, wanna play?*"

Menurut Fitria Amilia, (2019) paradoks adalah majas yang menyajikan dua ide yang tampaknya bertentangan tetapi sebenarnya adalah kebenaran. Dalam lirik ini, cinta digambarkan sebagai permainan yang menyenangkan tetapi juga penuh risiko. Secara semantik, paradoks ini menggambarkan kompleksitas cinta, yang dapat menjadi sumber kebahagiaan sekaligus penderitaan. Makna kiasan ini menciptakan kedalaman emosional dalam lagu, mengajak pendengar untuk memikirkan hubungan yang terlalu romantis.

Penelitian ini mengacu pada teori semantik dari Geoffrey Leech (1981) bahwa yang membedakan antara makna konseptual (literal) dan makna asosiatif (implikasi kultural, emosional, atau kontekstual). Teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana Taylor Swift menggunakan bahasa kiasan untuk menyampaikan pesan emosional dan sosial yang mendalam melalui majas seperti metafora, personifikasi, simbolisme, ironi, dan paradoks. Menurut Leech (1981), makna konseptual adalah makna dasar atau literal dari kata-kata dalam teks, sedangkan makna asosiatif mencakup dimensi tambahan seperti makna konotatif, sosial, reflektif, kolektif, dan tematik. Dalam lirik-lirik yang dianalisis, Taylor Swift sering kali melampaui makna konseptual dengan menggunakan makna asosiatif untuk menciptakan efek emosional dan estetis yang mendalam. Sebagai contoh, dalam lirik

"*Heartbreak is the national anthem*", makna konseptual dari "lagu kebangsaan" merujuk pada lagu resmi negara, tetapi makna asosiatifnya mengacu pada pengalaman patah hati yang menjadi tema universal dan menyatukan banyak orang. Penggunaan metafora ini menunjukkan bagaimana makna literal digantikan oleh makna kiasan yang lebih kompleks, menciptakan hubungan emosional antara lirik dan pendengar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka Penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu "*New Romantics* dan *Blank Space*" karya Taylor Swift memanfaatkan bahasa kiasan untuk menyampaikan pesan emosional, sosial, dan budaya dengan cara yang mendalam dan estetis. Dengan menggunakan pendekatan teori semantik dari Geoffrey Leech (1981), dapat disimpulkan bahwa Swift menggunakan berbagai majas seperti metafora, personifikasi, perumpamaan, hiperbola, simbolisme, ironi, dan paradoks untuk menciptakan makna asosiatif yang melampaui makna literal kata-kata dalam liriknya.

Pendekatan semantik ini menunjukkan bahwa bahasa kiasan tidak hanya menciptakan keindahan dalam lirik, tetapi juga berperan penting dalam menyampaikan makna yang kompleks dan relevan secara emosional. Teori semantik membantu menjelaskan bagaimana makna literal, konotatif, dan tematik berinteraksi untuk menciptakan pesan yang dapat dihubungkan oleh pendengar di berbagai konteks budaya. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa lirik lagu, sebagai bagian dari budaya populer, dapat menjadi media yang kuat untuk menyampaikan nilai-nilai sosial dan emosi manusia, memperkaya pengalaman pendengar melalui bahasa yang kreatif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Amira Rosyida, Khansa, & Muhammad Badrus Siroj, dan. (2021). Jurnal Sastra Indonesia Strategi, Jenis Tindak Tutur dan Pola Tutur Pencemaran Nama Baik di Media Sosial (Studi Kasus Akun Twitter @digeembok) Info Artikel Abstrak. Jurnal Sastra Indonesia, 10(2), 127–132. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.46672>
- Dancygier, Barbara. (2019). *Figurative Language*. Cambridge university Press.
- Esa Putra, Muhammad Zanika. (2023). Analisis Gaya Bahasa pada Puisi "Aku" Karya Chairil Anwar. Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2(1), 151–155. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i1.153>

- Fitria & Atri. (2019). *Semantik*. Pusataka abadi.
- Fitria Amilia, Astri Widayaruli Anggraeni. (2019). *Semantik : Konsep dan Contoh Analisis*. Pusataka abadi.
- Klaus Krippendorff. (2019). *Content Analysis : An Introduction to its Methodology*. United Kingdom: Sage Publications, Inc.
- Marisya, Mayang, & Nabillah, Nisha. (2024). Kajian Semantik : Implementasi Makna Kiasan Pada Lagu " Sorai " Karya Nadin Amizah. 4, 4387–4395.
- Milla, Izzati El Milla, Dzarna, Dzarna, & Mijianti, Yerry Mijianti. (2022). Bahasa Kiasan pada Kumpulan Puisi "Cinta dan Kisah-Kisah Yang Sulit Selesai." *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21(2), 162–172. <https://doi.org/10.21009/bahtera.212.03>
- Nucifera, Prima. (2018). Analisis Semantik Kognitif pada Lirik Lagu Daerah Aceh Bungong Jeumpa. *Jurnal Samudra Bahasa*, 1(2), 1–7.
- Puji Muri, Masitoh, Dewi Ratnaningsih. (2020). Analisis Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Puisi Pagi Lalu Cinta Karya Isbedey Stiawan. *Jurnal Griya Cendikia*, 6(2), 130–154.
- Saifullah, Aceng Ruhendi. (2019). *Semantik dan Dinamika Pergulatan Makna*. Bumi Aksara.
- Wong Shia Ho, Nor Hashimah Jalaluddin. (2019). Bahasa kiasan dalam lagu "Mati Hidup Semula": analisis semantik inkuisitif (Figurative Language in "Mati Hidup Semula" Song: A Semantic Inquisitive Analysis). *Jurnal Bahasa*, 19(2), 231–258.